



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dalam institusi keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2015-2020. Periode 2015-2020 merupakan periode untuk mengamati penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 68 tentang pengukuran nilai wajar yang berlaku efektif 1 Januari 2015. Fokus amatan penelitian ini adalah pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas yang dilakukan oleh perusahaan. Institusi keuangan dipilih sebagai obyek penelitian karena sebagian besar aset dan liabilitas pada institusi keuangan adalah aset keuangan yang dicatat menggunakan pengukuran nilai wajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas institusi keuangan selama periode 2015-2020.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua model penelitian yang dibangun. Model 1 merupakan model regresi untuk menguji relevansi pengukuran hirarki nilai wajar aset dan liabilitas. Model 2 untuk menguji tata kelola perusahaan sebagai pemoderasi relevansi nilai wajar aset dan liabilitas. Suatu informasi dikatakan relevan jika mempunyai hubungan statistik dengan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Barth *et al.*, 2001; Ball dan Brown, 1968). Nilai perusahaan adalah pengukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar perusahaan (Scott, 2015). Oleh karena itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham rata-rata selama tiga bulan setelah tanggal pelaporan keuangan. Hubungan signifikan antara harga saham dan hirarki nilai wajar atas aset dan liabilitas menunjukkan bahwa informasi tersebut memiliki relevansi nilai dalam pengambilan keputusan.



dan tanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka pengalaman dan pengetahuan dewan komisaris semakin bertambah sehingga membantu dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

b. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan.

Komisaris independen dipandang sebagai alat untuk memonitor perilaku manajemen (Rosenstein dan Wyatt, 1990). Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Komisaris independen diukur dengan rasio jumlah anggota komisaris independen dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

c. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris. Berdasarkan persyaratan, anggota komite audit wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan. Keberadaan seorang ahli akuntansi atau keuangan dalam komite audit dapat membantu dalam pemantauan manajemen yang efektif dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Badolato et al., 2014). Keahlian komite audit diukur dengan presentase anggota komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi atau keuangan dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan.

Berikut disajikan ringkasan operasionalisasi variabel penelitian pada tabel dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 1

Ringkasan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran/Proksi	Skala	Referensi
<u>Dependen</u> Harga Saham (P)	Harga saham rata-rata selama tiga bulan setelah penutupan	Rasio	Song et al (2010); Patrick Bosch (2012)
<u>Independen</u> Nilai wajar aset di level 1, 2, dan 3 (FVA1, FVA2, FVA3)	$\frac{\text{aset level 1,2,3}}{\text{total aset}}$	Rasio	Song et al (2010); Patrick Bosch (2012)
Nilai wajar liabilitas di level 1, 2, dan 3 (FVL1, FVL2, FVL3)	$\frac{\text{liabilitas level 1,2,3}}{\text{total liabilitas}}$	Rasio	Song et al (2010); Patrick Bosch (2012)
<u>Kontrol</u> Non Fair Value aset (NFVA)	$\frac{\text{Total aset} - \text{aset level 1,2,3}}{\text{total aset}}$	Rasio	Song et al (2010); Patrick Bosch (2012)
Non Fair Value liabilitas (NFVL)	$\frac{\text{Total liabilitas} - \text{liabilitas level 1,2,3}}{\text{total liabilitas}}$	Rasio	Song et al (2010); Patrick Bosch (2012)
Laba bersih (NI)	$\frac{\text{Laba sebelum pos luar biasa}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$	Rasio	Song et al (2010); Patrick Bosch (2012)
<u>Moderasi</u> Dewan komisaris	$\text{dewan komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris}$	Nominal	Ullah and Shah (2015)
Komisaris Independen	$\frac{\text{jumlah anggota dewan independen}}{\text{jumlah total anggota dewan}}$	Rasio	Song et al (2010); Ullah and Shah (2015)
Keahlian Komite Audit	$\frac{\text{jumlah anggota keahlian keuangan/akuntansi}}{\text{jumlah anggota komite audit}}$	Rasio	Badolato et al., (2014)

Sumber: Telaah Literatur

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Data penutupan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari Yahoo!Finance pada periode 2015-2020.

2. Data total aset, total liabilitas, aset dan liabilitas pada hirarki nilai wajar, laba bersih, data dewan komisaris, komisaris independen dan keahlian komite audit pada laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dalam laporan keuangan perusahaan yang diunduh melalui www.idx.co.id

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non-probabilistic sampling* dengan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Cooper & Schindler, 2017). Berikut adalah kriteria-kriteria yang ditetapkan:

1. Perusahaan pada institusi keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan tahunan 2015-2020
2. Perusahaan pada institusi keuangan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah dan berakhir pada 31 Desember
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk tujuan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis relevansi nilai wajar aset dan liabilitas dan tata kelola perusahaan sebagai variabel pemoderasi dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut.

1. Uji kesamaan koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data (penggabungan antara data *cross sectional* dengan data *time series*) dapat dilakukan.

Pengujian ini dilakukan dengan membentuk *dummy* tahun. Jika data ditemukan tidak lolos uji *pooling*, maka pengujian model harus dilakukan per tahun.

Kriteria pengambilan keputusan atas uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Jika sig dummy tahun $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan tidak tolak H_0 , yang berarti pooling data dapat dilakukan.

b. Jika sig dummy tahun $< 0,05$ maka terdapat perbedaan koefisien dan tolak H_0 , yang berarti pooling tidak dapat dilakukan.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari dari setiap variabel yang dihitung dari data variabel dependen dan independen yang dikumpulkan selama penelitian yaitu periode 2015-2020 (Ghozali, 2018:19).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, masing-masing variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* (KS) dengan hipotesis sebagai berikut

H_0 : nilai residual berdistribusi normal

H_a : nilai residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dilakukan dengan menggunakan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dimana

Jika sig $> \alpha$ berarti residual terdistribusi normal



- Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti residual tidak terdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018:107). Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Setelah melakukan uji DW melalui SPSS, nilai DW dapat terlihat pada tabel model summary. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW untuk mengambil keputusan, yaitu:

Tabel 3. 2
Penilaian Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018:111

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat dilihat melalui grafik scatterplot. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107). Gejala terjadinya multikolinearitas adalah koefisien determinasi (R^2) yang didapat tinggi tetapi tidak satupun regresi parsialnya signifikan. Untuk menguji multikolinearitas dapat menggunakan *Variance Inflationary Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan *tolerance value* $\leq 0,1$ mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis 1 tentang relevansi pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas di *level 1*, *level 2* dan *level 3* menggunakan analisis regresi linier berganda dengan formula sebagai berikut:

$$P_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FVA_{1it} + \alpha_2 FVA_{2it} + \alpha_3 FVA_{3it} + \alpha_4 FVL_{1it} + \alpha_5 FVL_{2it} + \alpha_6 FVL_{3it} + \alpha_7 NFVA_{it} + \alpha_8 NFVL_{it} + \alpha_9 NI_{it} + \epsilon_t$$

Di mana:

P = Harga saham perusahaan, yaitu harga saham rata-rata selama tiga bulan setelah tanggal pelaporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- FVA123 = Yaitu nilai wajar aset level 1, level 2 dan level 3 dibagi dengan total aset yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan perusahaan
- FVL123 = Yaitu nilai wajar liabilitas level 1, level 2 dan level 3 dibagi dengan total liabilitas yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan perusahaan.
- NFVA = Non nilai wajar aset, yaitu diukur dengan cara total aset dikurangi dengan nilai wajar aset di level 1, 2, dan 3, kemudian dibagi dengan total aset.
- NFVL = Non nilai wajar liabilitas, yaitu diukur dengan cara total liabilitas dikurangi dengan nilai wajar aset liabilitas di level 1, 2, dan 3, kemudian dibagi dengan total liabilitas.
- NI = Laba bersih, diukur dengan cara dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
- α_0 = Konstanta
- $\alpha_1 - \alpha_9$ = Koefisien regresi
- ϵ = *error*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Untuk menguji hipotesis 2, yaitu untuk mengetahui pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas di *level 1, level 2* lebih besar dibandingkan *level 3* dapat dilihat dari besaran koefisien α_1 dan α_2 (nilai wajar aset *level 1* dan *level 2*) lebih besar dari koefisien α_3 (nilai wajar aset *level 3*) dan melihat koefisien α_4 dan α_5 (nilai wajar liabilitas *level 1* dan *level 2*) lebih besar dari koefisien α_6 (nilai wajar liabilitas *level 3*).

Untuk menguji hipotesis 3, yaitu untuk mengetahui apakah tata kelola perusahaan (dewan komisaris, komisaris independen dan keahlian komite audit) dapat memperkuat pengaruh nilai wajar aset. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel pemoderasi sebagai berikut:

$$P_{it} = \beta_0 + \beta_1 FVA1_{it} + \beta_2 FVA2_{it} + \beta_3 FVA3_{it} + \beta_4 FVL1_{it} + \beta_5 FVL2_{it} + \beta_6 FVL3_{it} + \beta_7 NFVA_{it} + \beta_8 NFVL_{it} + \beta_9 NI_{it} + \beta_{10} FVA3_{it} * DEKOM + \beta_{11} FVA3_{it} * KI + \beta_{12} FVA3_{it} * KKA + \beta_{13} FVL3_{it} * DEKOM + \beta_{14} FVL3_{it} * KI + \beta_{15} FVA3_{it} * KKA + \epsilon_t$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

- DEKOM = Dewan komisaris, yaitu jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.
- KI = Komisaris independen, yaitu presentase jumlah anggota komisaris independen dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada pada perusahaan.
- KKA = Keahlian komite audit, yaitu presentase anggota komite audit yang mempunyai keahlian dibidang akuntansi atau keuangan dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan.
- β_{1a} = Interaksi nilai wajar aset *level 3* dan dewan komisaris
- β_{1b} = Interaksi nilai wajar aset *level 3* dan komisaris independen
- β_{1c} = Interaksi nilai wajar aset *level 3* dan keahlian komite audit
- β_{1d} = Interaksi nilai wajar liabilitas *level 3* dan dewan komisaris
- β_{14} = Interaksi nilai wajar liabilitas *level 3* dan komisaris independen
- β_{15} = Interaksi nilai wajar liabilitas *level 3* dan keahlian komite audit

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, tetapi jika hasilnya mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Tujuan dari pengukuran tersebut adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah model yang digunakan fit atau layak, dengan kata lain apakah model dapat variabel dependen. Dari tabel anova akan diperoleh nilai signifikansi F, kriteria signifikan atau tidaknya model tersebut diambil dengan membandingkan nilai sig dengan $\alpha = 5\%$. Hasil dapat dianalisis dengan cara:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka tolak H_0 , artinya model fit dan layak digunakan dalam penelitian.

- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya model tidak fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai $\text{sig } t \leq 0,05$, maka tolak H_0 , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika nilai $\text{sig } t \geq 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.